

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam pendidikan dan keilmuan didefinisikan sebagai prosedur atau teknik yang digunakan untuk memperoleh persepsi, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan penelitian dan pembelajaran secara efektif. Metode juga didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis, teratur, dan terarah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti menegaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dalam konteks ini, metode penelitian mencakup berbagai tindakan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif menekankan pengumpulan data numerik dan pengolahan dan analisis statistik. Metodologi ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif. Ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat diukur dan dapat digeneralisasikan.

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 16) penelitian kuantitatif adalah pendekatan berbasis positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menggunakan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian noneksperimental yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut (Selviana et al., 2024, hlm. 5121).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan secara sistematis untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

serta pengaruh antara variabel persepsi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Melalui pengumpulan data secara terstruktur dan analisis statistik, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan peneliti selama proses penelitian, Dari perencanaan awal hingga analisis data, dikenal sebagai desain penelitian. Dengan bekerja sebagai "peta", desain ini memastikan bahwa penelitian berlangsung secara sistematis dan konsisten sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti dapat menerapkan desain penelitian untuk menunjukkan bagaimana memilih metodologi yang tepat, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analitis yang digunakan. "Seluruh langkah yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian" disebut sebagai desain penelitian, Sugiyono (2021, hlm. 36).

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terkhusus dalam sebuah penelitian kuantitatif, tahapan yang sangat penting dilakukan yaitu desain penelitian penelitian ini bersifat kuantitatif pendekatan korelasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah signifikan sikap peduli lingkungan (Variabel Y) antara kelompok warga yang memahami lingkungan dengan baik dan kelompok warga yang memahami lingkungan dengan baik (Variabel X). Berikut ini merupakan suatu skema gambaran hubungan antar variabel dengan menggunakan paradigm sederhana :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- X : Persepsi Lingkungan
- Y : Sikap Peduli Lingkungan

→ : Pengaruh Persepsi Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini tentang Pengaruh Persepsi Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Warga RT 02 RW 09 Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, memiliki dua variabel yaitu Persepsi Lingkungan menjadi variabel bebas (independen) serta sikap peduli lingkungan menjadi variabel terikat (dependen), yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Variabel bebas atau Independen X (Persepsi Lingkungan)

Variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Ini juga dikenal sebagai variabel bebas, atau faktor yang dimanipulasi, diukur, atau diamati dampaknya terhadap variabel dependen. Variabel yang memengaruhi atau mengubah variabel dependen (terikat) disebut variabel independen, menurut Sugiyono (2021, hlm. 39). Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang Persepsi Lingkungan masyarakat RT 02 RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, untuk mengukur variabel independen.

Dalam penelitian ini, persepsi lingkungan diukur melalui aspek kognitif, yang berkaitan dengan persepsi , persepsi , dan keyakinan individu tentang lingkungan. Aspek kognitif tercermin dalam keyakinan responden tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, persepsi mereka tentang dampak membuang sampah sembarangan, kesadaran mereka tentang pentingnya menanam pohon untuk keseimbangan ekosistem, persepsi mereka tentang dampak polusi terhadap kesehatan, dan persepsi mereka tentang pentingnya pengelolaan dan daur ulang sampah. Selain itu, persepsi lingkungan juga mencakup kesadaran akan keberlanjutan makhluk hidup, persepsi tentang perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan pandangan bahwa lingkungan yang bersih mencerminkan budaya masyarakat. Semua

indikator ini kemudian diterjemahkan ke dalam instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat persepsi lingkungan di kalangan masyarakat.

3.3.2 Variabel Terikat atau Dependen Y (Sikap Peduli Lingkungan)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil Dari variabel independen. Karena nilainya bergantung pada perubahan variabel independen, variabel ini disebut variabel terikat dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 39), variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Jadi, variabel-variabel ini berhubungan satu sama lain.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana Persepsi Lingkungan memengaruhi sikap peduli lingkungan masyarakat di RT 02 RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Peneliti mengacu pada buku pedoman karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi selama proses penulisan.

Sikap peduli lingkungan diukur melalui dua aspek: aspek afektif dan aspek konatif. Aspek afektif mengacu pada perasaan dan empati individu terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perasaan sedih atau khawatir ketika melihat lingkungan yang tercemar, merasa terganggu oleh tindakan yang merusak lingkungan, merasa senang ketika lingkungan bersih dan menyenangkan, dan merasa bangga atau bersalah berdasarkan kondisi lingkungan sekitar. Aspek afektif juga menunjukkan dorongan emosional untuk membantu melindungi dan melestarikan lingkungan.

Di sisi lain, aspek konatif berkaitan dengan niat dan kecenderungan individu untuk mengambil tindakan nyata untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan seperti membuang sampah di tempat yang tepat, menghemat air dan energi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, dan berkomitmen pada perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua aspek tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator sikap peduli lingkungan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dikonseptualisasikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 126), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan.

Populasi pada penelitian yang dilakukan ini adalah warga RT 02 RW 09 Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya dengan jumlah 48 Kepala Keluarga.

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Warga RT 02/RW 09

No	Nama Gang	Jumlah
1.	A	28 KK
2.	B	20 KK
Jumlah Seluruh Warga RT 02/RW 09		48 KK

3.4.2 Sampel

Karena tidak praktis untuk memeriksa semua anggota populasi, sample adalah bagian Dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, sample berfungsi sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 127), sampel didefinisikan sebagai sebagian dari jumlah dan fitur populasi. Dengan demikian, dalam kasus di mana populasi besar dan peneliti tidak dapat meneliti semua anggota populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil Dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 133), sampling acak sederhana adalah metode

pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan populasi. Dengan metode ini, peluang untuk terpilih menjadi sampel diberikan kepada setiap anggota populasi secara adil.

Teknik ini dipilih karena populasi penelitian dianggap homogen variabel yang diteliti memiliki karakteristik yang sebanding. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan sistem nomor undian atau daftar nama responden yang diberi nomor. Selanjutnya, aplikasi generator angka acak digunakan untuk mengidentifikasi responden penelitian.

Sebanyak 43 Kepala Keluarga dipilih secara acak dari populasi sebanyak 48 Kepala Keluarga menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%. Pemilihan acak dari 43 Kepala Keluarga ini dilakukan tanpa mempertimbangkan wilayah gang atau kategori lainnya, sehingga setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan Oleh peneliti ini memakai Teknik pengumpulan datanya dibawah ini :

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 203), observasi adalah metode pengumpulan data di mana fenomena yang sedang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian. Untuk memantau semua aspek penelitian, observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian, yaitu di RT 02/RW 09, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data Dari sejumlah besar responden dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta mereka untuk menjawab berdasarkan kondisi atau persepsi mereka. Metode ini sering digunakan

dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih efisien dari sejumlah besar responden. Kuesioner, menurut Sugiyono (2021, hlm. 142), adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk dimintai jawaban. Angket tertutup digunakan, yang berarti peneliti membuat pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan melalui kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai acuan untuk mengukur seberapa besar Persepsi Lingkungan (variabel X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan (variabel Y) pada masyarakat RT 02/RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Dengan adanya indikator yang spesifik, penyusunan instrumen angket menjadi lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen ini dapat berupa catatan tertulis, arsip, laporan, foto, atau data yang mendukung penelitian lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data yang tersedia dalam berbagai bentuk dokumen, seperti transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, menurut Sugiyono (2021, hlm. 240). Data secara tertulis dan visual diperoleh melalui dokumentasi penelitian ini, yang termasuk foto kondisi sampah yang berserakan dan penumpukan sampah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Bergantung pada metode penelitian yang digunakan, instrumen

penelitian dapat berupa dokumen, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi, atau tes. Instrumen penelitian, menurut (Sugiyono 2021, hlm. 148), adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang diamati. Secara khusus, fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian.

3.6.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Pada suatu kisi-kisi dalam penyusunan instrumen yang menunjukkan diantara variabel yang dilakukan dalam penelitian dengan suatu referensi data yang nantinya diambil, kemudian metode yang digunakan dan instrumen yang dipakai penyusunan. Dalam kisi-kisi pada instrumen penelitian Persepsi Lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan Warga RT 02/RW 09.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Total
1.	Persepsi Lingkungan	Kognitif	Persepsi tentang pentingnya menjaga lingkungan	Keyakinan bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama	1	10
				Persepsi dampak membuang sampah sembarangan	2	
				Persepsi pentingnya menanam pohon bagi ekosistem	3	
				Persepsi dampak polusi udara terhadap kesehatan	4	

				Kesadaran pentingnya menjaga ketersediaan air bersih	5	
				Persepsi manfaat pengelolaan sampah	6	
				Persepsi manfaat daur ulang barang bekas	7	
				Kesadaran menjaga keberlangsungan makhluk hidup	8	
				Persepsi perubahan iklim akibat aktivitas manusia	9	
				Pandangan bahwa lingkungan bersih mencerminkan budaya masyarakat	10	
2	Sikap Peduli Lingkungan	Afektif	Kepedulian emosional terhadap kondisi lingkungan	Perasaan sedih melihat lingkungan kotor	11	10
				Rasa terganggu melihat perilaku membuang sampah sembarangan	12	

				Rasa prihatin terhadap pencemaran air dan udara	13	
				Perasaan senang terhadap lingkungan yang hijau dan asri	14	
				Dorongan perasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan	15	
				Perasaan risih terhadap sampah di tempat umum	16	
				Empati terhadap hewan yang kehilangan habitat	17	
				Rasa bersalah jika tidak menjaga lingkungan	18	
				Rasa bangga terhadap lingkungan tempat tinggal yang bersih	19	
				Dorongan emosional mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan	20	

				Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	21	10	
				Perilaku menghemat penggunaan air	22		
				Perilaku menghemat listrik dan alat elektronik	23		
				Upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai	24		
		Konatif	Niat dan kecenderungan berperilaku ramah lingkungan	Partisipasi dalam kegiatan kerja bakti	25		10
				Kebiasaan memilah sampah	26		
				Penggunaan transportasi ramah lingkungan	27		
				Mengajak orang lain menjaga lingkungan	28		
				Menanam tanaman di sekitar tempat tinggal	29		
				Komitmen mengurangi barang sekali pakai	30		

b. Pemberian Skor

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert sebagai alat pengukuran, seperti yang disebutkan sebelumnya tentang instrumen penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dipecah menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk membuat pernyataan, (Sugiyono 2021, hlm. 93).

Peneliti menggunakan jenis instrumen dengan sistem pemberian skor untuk setiap pilihan jawaban dalam penelitian ini. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang masalah yang sedang dihadapi responden. Dengan cara ini, responden tidak perlu khawatir apabila mereka memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam daftar pertanyaan. Skor pada sebuah pilihan jawaban angket yang diajukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Skor Item Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.6.2 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menentukan kemampuan suatu instrumen, seperti kuesioner, untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Item-item pernyataan dalam instrumen harus benar-benar sesuai dengan ide atau variabel yang diteliti jika instrumen itu valid. Uji validitas didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara data

yang dikumpulkan Dari objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan Oleh peneliti, menurut(Sugiyono. 2021, hlm. 176).

Data yang valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur ukuran yang seharusnya diukur. Pengukuran atau persepsi validitas butir angket dilakukan selama pengujian dengan menggunakan rumus product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Product Moment

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Skor masing-masing

$\sum Y$ = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah penelitian X dan Y

Dengan menggunakan sampel yang telah ditetapkan, penelitian ini menguji instrumen untuk menentukan validitas setiap item instrumen. Alat SPSS digunakan untuk menguji validitas item instrumen. Jika nilai r_{hitung} lebih besar Dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item tersebut valid. Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur.

Tujuan dari pelaksanaan pengujian validitas ini adalah untuk memastikan kevalidan angket melalui analisis data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment dan program SPSS. Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, semua item dalam angket penelitian dianggap valid. Oleh karena itu, alat tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden di wilayah RT 03/RW 09, Kelurahan Kahuripan, diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Aspek Afektif Pada Variabel Persepsi Lingkungan (X)

No Item	rx _y	r _{tabel} 5% (30)	Keterangan
1	0,520	0,361	Valid
2	0,587	0,361	Valid
3	0,667	0,361	Valid
4	0,819	0,361	Valid
5	0,788	0,361	Valid
6	0,622	0,361	Valid
7	0,585	0,361	Valid
8	0,682	0,361	Valid
9	0,624	0,361	Valid
10	0,666	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025)

Mengacu pada Tabel 3.4 di atas, hasil pengujian validitas pada aspek afektif untuk variabel Persepsi Lingkungan (X) menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari nomor 1 hingga 10 memiliki nilai r_{hitung} yang melebihi nilai r_{tabel} (0,361). Oleh karena itu, semua poin pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat dipakai sebagai alat penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Aspek Konatif Pada Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y)

No Item	rx _y	r _{tabel} 5% (30)	Keterangan
11	0,597	0,361	Valid
12	0,685	0,361	Valid
13	0,559	0,361	Valid

14	0,854	0,361	Valid
15	0,615	0,361	Valid
16	0,665	0,361	Valid
17	0,543	0,361	Valid
18	0,729	0,361	Valid
19	0,838	0,361	Valid
20	0,550	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025)

Mengacu pada Tabel 3.5 di atas, hasil pengujian validitas pada aspek konatif variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y) menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari nomor 11 hingga 20 memiliki nilai r_{hitung} yang melebihi nilai r_{tabel} (0,361). Oleh karena itu, semua poin pernyataan pada aspek kognitif tersebut dianggap valid dan dapat dipakai sebagai alat penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Aspek Kognitif Pada Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y)

No Item	r_{xy}	r_{tabel} 5% (30)	Keterangan
21	0,288	0,361	Tidak Valid
22	0,644	0,361	Valid
23	0,607	0,361	Valid
24	0,611	0,361	Valid
25	0,655	0,361	Valid
26	0,676	0,361	Valid
27	0,736	0,361	Valid
28	0,304	0,361	Tidak Valid
29	0,412	0,361	Valid
30	0,454	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025)

Hasil pengujian validitas pada aspek kognitif variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y), yang dapat dilihat di Tabel 3.6, menunjukkan bahwa beberapa pernyataan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan, dua butir pernyataan nomor 21 dengan nilai $r_{hitung} = 0,288$ dan nomor 28 dengan nilai $r_{hitung} = 0,304$ dianggap tidak valid dan tidak disertakan dalam pengujian selanjutnya. Sementara itu, butir pernyataan lainnya nomor 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30 memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar Dari $r_{tabel} (0,361)$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, Menurut Ghazali (dalam Forester dkk, 2024 hlm 1814) adalah teknik untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner yang mengandung metrik dari konstruk atau variabel tertentu. Dua metode umum yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah reliabilitas tes-retest dan tes konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian cukup konsisten dan andal untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang stabil, sehingga data yang diperoleh terhindar dari kesalahan pengukuran yang tidak sengaja.

Metode konsistensi internal (internal consistency), yang menggunakan metode Cronbach's Alpha, digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alphanya lebih besar Dari 0,60. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
X	0,795	0,60	Reliabel

Y	0,852	0,60	Reliabel
---	-------	------	----------

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Persepsi Lingkungan (X) mencapai 0,842, sedangkan untuk variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y) adalah 0,638. Kedua nilai tersebut melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam mengelolah sebuah data, penulis menggunakan deskripsi analisis sebab data yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tentang Persepsi masyarakat tentang lingkungan dan perasaan mereka tentang hal itu. Untuk menyelesaikan perhitungan, nilai mean, standar deviasi, dan persentase dihitung. Analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2021, hlm. 147), adalah metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.

Untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian, skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) / \text{Jumlah Kategori}$$

Dalam penelitian ini jumlah kategori yang digunakan adalah tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.8 Kategori Skor Persepsi Lingkungan

Interval Skor	Kategori
8 – 18,7	Rendah
18,8 – 29,5	Sedang
29,6 - 40	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori tersebut, nilai rata-rata persepsi lingkungan sebesar 24,30 berada pada kategori sedang.

Tabel 3.9 Kategori Skor Persepsi Lingkungan

Interval Skor	Kategori
20 – 46,7	Rendah
46,8 – 73,5	Sedang
73,6 - 100	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori tersebut, nilai rata-rata sikap peduli lingkungan sebesar 73,28 berada pada kategori sedang.

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat Persepsi dan sikap peduli lingkungan warga RT 02/RW 09, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Kota Tasikmalaya. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria:

- a. Mean (rata-rata) → menunjukkan kecenderungan umum dari data.
- b. Median → menandakan nilai sentral dari dataset yang diurutkan, sehingga mempartisi distribusi data menjadi dua segmen yang sama (50% di bawah dan 50% di atas).
- c. Modus → mengacu pada nilai atau skor yang terjadi dengan keteraturan terbesar (menunjukkan frekuensi tertinggi) dalam kumpulan data responden.
- d. Standar Deviasi → menunjukkan sebaran data terhadap rata-rata.
- e. Persentase → menunjukkan proporsi tingkat Persepsi dan sikap peduli lingkungan pada kategori tertentu.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji prasyarat diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik. Uji syarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas = Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Data yang berdistribusi normal sangat penting untuk penggunaan analisis parametrik seperti regresi linear, menurut Ghozali (2021, hlm. 154). Penelitian ini menguji normalitas pada taraf signifikansi 5% dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.
- b. Uji Linearitas = Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Hubungan linear diperlukan untuk melakukan analisis regresi linear dengan benar, seperti yang dinyatakan oleh Priyatno (2018, hlm. 97). Analisa perbedaan (ANOVA) digunakan untuk melakukan penilaian. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki hubungan linear.

- c. Uji Heteroskedastisitas = Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidakkonsistensi dalam variasi di antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Gaya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas adalah tanda model regresi positif, menurut Ghozali (2018, hlm. 137). Penelitian saat ini menggunakan Tes Glejser untuk menilai. Ketika nilai signifikansi (Sg.) melebihi 0,05, gejala heteroskedastisitas tidak ada..

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua analisis utama:

- a. Uji Regresi Linier Sederhana = Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi sederhana dituliskan dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sikap peduli lingkungan (variabel terikat)

a = konstanta

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

X = Persepsi Lingkungan (variabel bebas)

- b. Uji Signifikan Parsial (Uji t) = Uji t berfungsi untuk menentukan apakah variabel independen (X) memberikan pengaruh parsial (tunggal) dan signifikan secara statistik pada variabel dependen (Y). Landasan pengambilan keputusan dalam kerangka analitis ini didasarkan pada penilaian nilai probabilitas (Signifikansi). Kriteria untuk tes digambarkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) harus ditolak sedangkan hipotesis alternatif (Ha) harus diterima, sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

- 2) jika nilai Sig. melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menandakan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2) = Koefisien penentuan (R^2), juga disebut sebagai R Square, digunakan untuk mengukur sejauh mana model mahir dalam menjelaskan varians variabel dependen, atau proporsi efek yang diberikan oleh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Koefisien penentuan dapat mengasumsikan nilai mulai dari nol hingga satu. Nilai koefisien penentuan dapat berkisar dari nol hingga satu. Nilai R^2 minimal menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk memperhitungkan varians dalam variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan varians variabel dependen.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menempuh beberapa tahapan secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai tujuan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap ini adalah awal dari penelitian, di mana peneliti melakukan persiapan secara menyeluruh sebelum turun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan topik penelitian berdasarkan fenomena di lapangan, yaitu rendahnya sikap peduli lingkungan Warga RT 02/RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya..
- b. Menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, dan metodologi.

- c. Mengajukan proposal kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.
- d. Mengurus perizinan penelitian kepada Pak RT 02/RW 09 agar penelitian dapat dilakukan secara resmi.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

3.8.2 Pelaksanaan

Tahap ini adalah inti dari penelitian, di mana peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan observasi awal di lingkungan Warga RT 02/RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.
- b. Menentukan responden sesuai teknik pengambilan sampel (*stratified random sampling*).
- c. Menyebarkan kuesioner kepada responden dan memberikan arahan pengisian.
- d. Melakukan wawancara informal jika diperlukan untuk memperdalam data dari responden.
- e. Mendokumentasikan fenomena di lapangan dalam bentuk foto, catatan, atau dokumen lain.
- f. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi responden untuk kemudian dilakukan pengolahan data.
- g. Memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai pedoman skala *Likert*.
- h. Menginput data ke dalam perangkat lunak analisis (*Excel/SPSS*) untuk diolah lebih lanjut.
- i. Melakukan uji prasyarat (normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis (korelasi dan regresi).

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap akhir penelitian ini adalah menyusun hasil temuan dalam bentuk laporan akademik. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyusun hasil analisis data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan grafik.
- b. Membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.
- c. Menarik kesimpulan mengenai pengaruh Persepsi Lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan Warga RT 02/RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.
- d. Memberikan saran yang konstruktif bagi Warga RT 02/RW 09, dan Pak RT 02 dan Pak RW 09.
- e. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- f. Menyerahkan hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan mempersiapkan diri untuk proses ujian skripsi.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 bulan September 2025 yang terhitung dimulai dari survey awal penelitian, penyusunan proposal penelitian, lalu kemudian dilanjut penelitian ke lapangan, pengelolaan data laporan hasil penelitian.

Tabel 3.9 *Timeline* Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026
1	Observasi Awal						
2	Tahap Perizinan dan Pengajuan Judul						

3	Penyusunan dan Revisi Proposal Penelitian						
4	Seminar Proposal dan Revisi Proposal						
5	Penyusunan Instrumen dan Uji Coba Instrumen						
6	Pelaksanaan Penelitian						
7	Seminar Hasil dan Revisi						
8	Sidang Akhir dan Revisi						

3.9.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Oleh peneliti ini dilaksanakan di Warga RT 02/RW , Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.